

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tujuan dilakukannya penelitian, yaitu untuk mencari data empiris mengenai Manajemen Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Berikut adalah tujuan khusus diadakannya penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan peserta didik dalam manajemen peserta didik yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pembinaan peserta didik dalam manajemen peserta didik yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengevaluasian peserta didik dalam manajemen peserta didik yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pertimbangan bahwa penelitian

ini bertujuan untuk menemukan data yang berhubungan dengan manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Definisi ini menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengarahkan peneliti agar memandang latar dan individu dalam penelitiannya secara utuh, peneliti tidak boleh menjadikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu menjadikannya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan kata lain, peneliti berguna sebagai alat instrument itu sendiri namun tidak menjadi bagian dari organisasi atau lembaga yang diteliti.

Menurut Semeiawan, dengan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.² Karena teori dalam pendekatan kualitatif tidak memberikan arahan utama, perannya hanya sebagai masukan dan dasar awal untuk menunjukkan pentingnya penelitian tersebut dibuat. Karena metode kualitatif sangat mengandalkan masukan, informasi, dan cerita dari partisipan dan informan. Teori yang sebenarnya terlihat jelas pada akhir

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

² Conny R. Semeiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia, 2010), h. 73

penelitian berupa teori atau pemikiran baru. Namun peneliti sebagai instrumen kunci tetap harus memiliki teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Teori tersebut dibatasi pada pengertian suatu pernyataan secara sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris. Menurut Whintney metode deskriptif adalah,

*states that descriptive method is the existence of fact with correct interpretations. Descriptive research studies about the problem of society, with the system which acts in society together with certain situations including the relationship, activities, behavior, point of view with the process which happened and the influences of phenomenon.*³

Metode deskriptif analitik adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penggunaan metode deskriptif analitik ini mampu membantu peneliti memahami fenomena yang ada dengan mempelajari data dan informasi yang didapat di lapangan, kemudian peneliti mendeskripsikan dan menganalisisnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan atau temuan baru.

³ Whitney D. Etchison, *A Descriptive Study of Resources For Hispanic Student* (North Carolina: Education Res.,2008), p. 17

C. Latar Penelitian

1. Tempat

Latar penelitian yang dipilih peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 12 yang berlokasi di Jl. Sunan Giri No. 1 Rawamangun Jakarta Timur, 13220. Pemilihan tempat penelitian tersebut berdasarkan atas keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada Oktober 2015 – Maret 2016.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh melalui hasil observasi yaitu pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan yang berhubungan dengan fokus dan sub fokus dilaksanakan. Selanjutnya, data juga didapat peneliti dari hasil dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti: sejarah, profil, visi, misi dan tujuan, pedoman proses penerimaan siswa baru, data keadaan peserta didik, program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan sistem evaluasi peserta didik.

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan kata-kata dan gambar berdasarkan fakta dan kondisi yang terdapat dilapangan yang teramati oleh indera. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, juga kepada beberapa informan pendukung seperti Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Bidang Kesiswaan, Kepala Tata Usaha Bagian Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling (BK), Wakil Direktur YAPI Rawamangun Bagian Akademik dan Guru Bidang Studi yang dilakukan mulai Januari 2016.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah faktor yang sangat penting. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa metode kualitatif sangat mengandalkan masukan, informasi, dan cerita dari informan. Informan dipilih berdasarkan orang atau sekelompok orang yang memiliki akses informasi dari komunitas yang akan dimasuki. Menurut Moleong, sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistik.⁴ Data yang diperoleh dianggap telah memadai

⁴ Moleong, op.cit., h. 157

setelah sampai pada taraf *redundancy* artinya data telah jenuh, ditambah informan sudah tidak memberikan informasi yang baru.

Dalam hal ini diambil beberapa *key informan* (informasi kunci) yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball sampling* atau bola salju. Menurut Sianipar, dengan *snowball technique*, dari informan kunci, peneliti dapat menemukan informasi dari lapis kedua, lapis ketiga dan seterusnya.⁵ Teknik ini mengasumsikan bahwa anggota dari populasi saling berhubungan dan berjaringan. Peneliti cukup mewawancarai kepala sekolah sebagai informan kunci kemudian meminta rekomendasi mengenai informan selanjutnya yang tugasnya berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian. Informan pendukung tersebut meliputi Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Staff Tata Usaha Bidang Kesiswaan, Wakil Direktur YAPI Al-Azhar Rawamangun, dan salah satu guru bidang studi.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti data diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan fokus dan subfokus penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data

⁵ T. Sianipar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Aplikasi* (Jakarta: Lembaga Manajemen UNJ, 2007), h. 285

yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu: pengamatan atau observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution, teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁶ Secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati hal yang diteliti secara langsung di tempat kejadian. Semua keadaan dan kejadian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran secara langsung mengenai proses penerapan strategi pemasaran dan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berkenaan dengan objek penelitian. Untuk proses perencanaan, pengamatan dilakukan dengan melihat aktivitas penerimaan murid baru yang sedang berlangsung dan mengamati dokumentasi kegiatan rapat kerja. Sedangkan untuk pembinaan,

⁶ Ibid., h.106

pengamatan dilakukan dengan melihat kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung, kegiatan keagamaan, serta mengamati guru piket atau guru BK yang sedang mendisiplinkan peserta didik sebelum masuk kelas. Untuk evaluasi, pengamatan dilakukan dengan mengamati beberapa ujian yang sedang berlangsung dan mengamati bentuk rapor peserta didik. Kegiatan observasi dilakukan mulai Januari 2016 di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

b. Wawancara

Menurut Nasution, pada metode ini antara peneliti dengan informan melakukan tatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai hal yang diteliti.⁷ Wawancara adalah teknik verbal atau sebuah percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dan pada umumnya, komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara mendalam dengan beberapa informan yaitu Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur sebagai *key informan*, Wakil Kepala Sekolah sebagai informan

⁷ Ibid., h. 113

pendukung I, Koordinator bidang kesiswaan sebagai informan pendukung II, Staff Tata Usaha Bagian Kesiswaan sebagai informan pendukung III, Guru Bimbingan Konseling sebagai informan pendukung IV, Wakil Direktur YAPI Al-Azhar Rawamangun sebagai informan pendukung V dan Guru Bidang Studi sebagai informan pendukung VI yang dilakukan mulai Januari 2016. Wawancara yang dilakukan terkait dengan subfokus penelitian yaitu perencanaan, pembinaan dan evaluasi peserta didik.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan yaitu, berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian meliputi sejarah, profil, visi, misi dan tujuan, program kegiatan unggulan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, jadwal tambahan belajar dan jadwal belajar, daftar prestasi siswa SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur, data keadaan peserta didik. Selain itu, dilakukan juga pengambilan gambar atau fakta serta melakukan perekaman semua percakapan dalam wawancara untuk membantu pengumpulan data dan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁸ Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tiga tahapan tersebut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan dengan membuat proposal penelitian yang berisi pendahuluan, acuan teoritik dan metodologi penelitian yang kemudian diuji kelayakannya dalam seminar proposal. Sebelum terjun ke lapangan peneliti membuat pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi yang dilakukan dengan persetujuan dosen pembimbing.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Menentukan target atau sasaran yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, keluarga, kelompok, lembaga, atau organisasi lain. Pada penelitian ini peneliti memilih SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur yang terletak di JL. Sunan Giri No.1 Jati Polo Gadung, Jakarta Timur sebagai subjek penelitian.

⁸Moleong, op.cit., h. 127

3) Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian kepada Kepala SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta. Selanjutnya, Peneliti mempersiapkan seluruh instrumen penelitian termasuk surat izin untuk mengadakan penelitian.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan terhadap tempat penelitian dengan menganalisa segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan kondisi sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara nyata kondisi awal objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati segala unsur lingkungan sosial dan fisik SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara *purposive* yaitu memilih orang yang memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang objek penelitian untuk mendapatkan data yang spesifik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur sebagai *Key Informan*, dan wakil kepala sekolah, koordinator

bidang kesiswaan, staff tata usaha (TU) bagian kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK), Wakil Direktur YAPI Rawamangun dan guru bidang studi sebagai informan pendukung.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian, diantaranya surat izin penelitian, pedoman wawancara, alat tulis, *handphone* sebagai alat perekam dan kamera untuk melakukan dokumentasi penelitian di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti memahami dengan matang latar penelitian dan mempersiapkan diri baik dari segi penampilan, sikap, dan tingkah laku, sehingga orang-orang yang menjadi subjek penelitian dapat memberi respon positif.

2) Memasuki Lapangan

Melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dan berupaya menjalin hubungan baik hingga timbul keakraban sehingga peneliti lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan

penelitian dan dimudahkan juga selama melakukan penelitian serta mendapatkan data-data yang diperlukan.

3) Mengumpulkan Data dan Informasi dari Penelitian

Menghimpun data dan informasi yang diperlukan dengan membuat catatan lapangan dari hasil wawancara, pengamatan, studi dokumentasi, dan kuesioner terbuka.

c. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik pada saat pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan studi deskriptif. Peneliti berperan sebagai *instrument* penelitian, karena ciri khas dari penelitian kualitatif memang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan skenarionya.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Prastowo, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*).⁹ Reduksi data (*Data Reduction*), merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Pada tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

Proses reduksi data melalui beberapa tahap hingga menjadi sebuah hasil yang disajikan. Tahap awal, yaitu pengklarifikasian data. Pada tahap ini data diklarifikasikan per sub fokus dan semakin dispesifikasikan per pertanyaan penelitian, dan diklarifikasikan menurut teknik pengumpulan datanya baik itu wawancara, pengamatan maupun studi dokumentasi. Setelah itu data dianalisis kembali menjadi suatu kesimpulan sementara untuk disajikan pada paparan data.

Penyajian data, kesimpulan sementara yang diperoleh dari hasil reduksi selanjutnya disajikan pada paparan data. Pada tahap penyajian

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), h.242

ini, selain disajikan secara deskriptif, beberapa data yang diperoleh juga disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahami isi dari data yang diperoleh. Selanjutnya, menarik kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini data ditinjau ulang, agar data yang disimpulkan menjadi gambaran yang *valid* mengenai keadaan di lapangan selama proses penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data dan kebenarannya.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah pertama, peneliti mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada saat itulah dilakukan pencatatan dan tanya jawab dengan informan. Dari informasi yang diterima tersebut seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara berlangsung maupun sudah berakhir atau disebut proses wawancara mendata. Setelah data dilacak, diperdalam dan diuji kebenarannya, selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian kritik yang digunakan, dengan cara pemilihan, pemilahan, dan penganalisaan data. Langkah selanjutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakter masing-masing. Dan terakhir dicari makna yang paling esensial dari masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong, kriteria yang digunakan yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.¹⁰ Selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas hasil penemuan menunjukkan seberapa jauh tingkat kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Triangulasi Teori

Peneliti membandingkan hasil temuan yang didapat melalui pengecekan referensi pendukung mengenai teori-teori terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi peserta didik.

¹⁰Moleong, op.cit., h. 324

b. Triangulasi Metode

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, serta pengambilan data melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan melakukan perbandingan antara hasil temuan peneliti dengan data hasil wawancara *key informan* dan beberapa informan pendukung di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

2. Transferabilitas

Peneliti memaparkan dan menyajikan data mengenai subfokus yaitu perencanaan, pembinaan dan evaluasi peserta didik kedalam bentuk uraian yang jelas, sistematis dan akurat dengan menggunakan metode penulisan teks naratif, gambar, bagan dan tabel. Setiap subfokus dibahas secara terstruktur dan sistematis, setiap komponen dalam subfokus dipecah menjadi beberapa paparan data sehingga

hasil penulisan penelitian menjadi jelas dan terperinci, yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Dependabilitas

Untuk mengukur tingkat kesulitan antara data yang satu dengan data yang lain. Peneliti menuliskan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan subfokus yang diteliti. Kemudian peneliti mengkategorikan data sesuai dengan masalah serta menyusun laporan sementara yang berisi kejadian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga, kesimpulan akhir mengenai reduksi data yang diubah kedalam bentuk *display* data menjadi semakin jelas dan mudah dimengerti.

4. Komformabilitas

Dalam komformabilitas peneliti kembali melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah memiliki kesesuaian walaupun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, dengan cara mengontrol setiap data dari reduksi data kedalam bentuk *display* data. Sehingga informasi yang didapat berkaitan dengan manajemen peserta didik dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu, peneliti mengkonfirmasi data tersebut kepada Kepala SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun

Jakarta Timur sebagai informan kunci, Wakil Kepala Sekolah sebagai informan pendukung I, Koordinator bidang kesiswaan sebagai informan pendukung II, Staff Tata Usaha bagian kesiswaan sebagai informan pendukung III, Guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai informan pendukung IV, Wakil Direktur YAPI Al-Azhar Rawamangun sebagai informan pendukung V dan Guru Bidang Studi sebagai informan pendukung VI.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut ini disajikan tahapan penelitian dalam tabel:

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu
1	Telaah kepustakaan	September 2015
2	<i>Grandtour</i>	Oktober 2015
3	Fokus Penelitian Manajemen Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur	Oktober 2015
4	Pengumpulan data ke lapangan	Januari-Maret 2016
5	Analisis data saat melakukan penelitian	Maret-April 2016
6	Penarikan kesimpulan	April 2016